

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar adalah salah satu cara dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Selain itu, motivasi juga dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan sesuatu supaya mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini sesuai pendapat Sabrina (2017:108) yang menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah kunci dalam mencapai keberhasilan peserta didik”. Selain itu, Suardana (2013:205) menyatakan bahwa “motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi akan berhasil jika memiliki tujuan yang jelas, serta sesuai dengan kebutuhan”. Adapun pendapat Purwanto (2011:78) mengatakan bahwa “tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengunggah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Oleh karena itu, seseorang yang akan memberi motivasi kepada orang lain perlu memahami kebutuhan dan kepribadian seseorang yang akan diberi motivasi.

Handoko (dalam Suprihatin 2015:75) menyatakan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri sebagai berikut: a) Kuatnya kemauan untuk berbuat; b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri salah satunya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, waktu di pergunakan untuk belajar dan meninggalkan kerelaan tugas yang di miliki. Sejalan dengna hal ini Sadirman (2013:83) mengungkapkan beberapa hal yang bisa dijadikan indikator dalam pengukuran motivasi, diantaranya : 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) Lebih senang bekerja sendiri; 5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 8) Dan senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi memiliki fungsi untuk mendorong timbulnya seseorang untuk melakukan sesuatu. Sama hal nya dengan pendapat Sardiman (2013:83) yang mengatakan bahwa 1). Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan; 2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Oleh karena itu besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatny suatu pekerjaan. Dengan demikian motivasi merupakan pengarah dan penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu dan apabila pembelajaran tidak kondusif, maka akan melemahkan semangat belajar peserta didik.

Tanveer mengatakan (2012:132) terdapat dua jenis motivasi, yaitu “motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Hal ini sesuai dengan pendapat

Dimyanti (Jannah:212) mengatakan “motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya”. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Selain itu Adi (2018:114) mengatakan sebagai “motivator guru memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar”. Namun, setiap peserta didik memiliki dorongan dan ketertarikan yang berbeda, memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda, sehingga kadang membuat guru merasa kesulitan dalam mengajar, dan juga sulit untuk berhasil jika belajar tanpa motivasi.

Terdapat beberapa Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimyanti dan Mudiono (Sunadi, 2003:5) yaitu (1) cita-cita atau aspirasi siswa; (2) kemampuan belajar; (3) kondisi jasmani dan rohani siswa; (4) kondisi lingkungan kelas; (5) unsur-unsur dinamis belajar; (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Sedangkan Imron (dalam Anjayani, 2013:4) menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dan unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar. Selain guru dan faktor lain yang menunjang berhasilnya proses belajar salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita siswa.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa kelas awal perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihny dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas awal dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11).

Siswa-siswi kelas awal tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu apabila siswa itu memperoleh motif sesuai bakat yang dimilikinya

itu, maka tercapailah motivasi belajar siswa kelas awal yang tinggi dan tidak terduga dan menghasilkan sebuah keberhasilan. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor bahan dan alat evaluasi pembelajaran, serta faktor suasana evaluasi (Djamarah, 2010:105).

Faktor peserta didik terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah, psikologis anak, biologis anak, intelektual anak, minat atau kesenangan terhadap pelajaran, dan cara belajar anak. Menurut Sunhaji (2009:51) menjelaskan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa bisa berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari rendahnya minat dalam mengerjakan tugas, cepat putus asa atau menyerah ketika menemukan kesulitan, kurang mampu bekerja secara mandiri, dan kurang senang bertanya atau berpendapat serta tidak mampu mempertahankan pendapat (Sardiman, 2001:81)

Namun, ada pula faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam belajar salah satunya gadget. Karena mereka tidak bisa membagi waktu belajar dengan waktu bermain, mereka lebih dominan untuk gadgetnya. Maka dari itu harus dibatasi dalam penggunaan gadget dan harus berkomunikasi juga dengan orang tua siswa. Jadi, diharapkan untuk penerapan siswa disekolah maupun dirumah sebaiknya sama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengambil judul penelitian “Identifikasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi”.

B. Batasan Masalah

Motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi oleh 3 indikator yaitu membangkitkan minat belajar siswa, memperjelas tujuan yang ingin dicapai seperti hasil belajar atau prestasi belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, serta batasan masalah diatas. Maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa dilihat dari minat belajar ?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar dilihat dari tujuan yang ingin dicapai?
3. Seberapa besar tingkat motivasi belajar dilihat dari menciptakan suasana yang menyenangkan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dilihat dari minat belajar.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar dilihat dari tujuan yang ingin dicapai.
3. Mengetahui tingkat motivasi belajar dilihat dari menciptakan suasana yang menyenangkan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru-guru, untuk membantu siswa memiliki kesadaran diri dalam disiplin belajar.

- b. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat digunakan guru pembimbing untuk memberikan masukan kepada siswa yang masih kurang atau belum memiliki kesadaran diri untuk motivasi dalam belajar.

F. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat pada penelitian ini, oleh karena itu akan dijelaskan melalui definisi operasional sebagai berikut:

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari sikap siswa sebagai berikut: a). tekun menghadapi tugas (dapat bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), b) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), c) menunjukkan minat untuk sukses, d) lebih senang bekerja mandiri, e) dapat mempertahankan pendapatnya, f) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, g) senang memecahkan masalah, dan h) mempunyai orientasi ke masa yang akan datang.

G. Kerangka Konseptual

Gambar 1

Kerangka Konseptual Teoritis

